BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuatitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.[1] Jenis masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Desain deskriptif merupakan desain yang digunakan jika peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.[2]

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk membandingkan dua fenomena atau lebih, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mencari persamaan dan perbedaan fenomena dan selanjutnya mencari arti dari dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada.[3] Dari hasil penelitian ini peneliti hendak melihat perbedaan

[1] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), h:12
[2] Kasiram. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* (Malang: UIN Press, 2008), h:54
[3] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), h:35

dalam pengambilan keputusan karier pada siswa-siswi kelas X dari keluarga utuh dan dari keluarga *broken home* di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[4] Sedangkan menurut Alfin, variabel adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, nilainya, warnanya dan sebagainya.[5]

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*), yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain.[6] Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah siswa kelas X MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang dari keluarga utuh dan dari keluarga *broken home.*

b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas.[7] Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah pengambilan keputusan karier.

[4] Ibid, h:89
[5] Mustikawan, Alfin. *Metode Penelitian.* (Malang:Biro Penelitian LKP2M UIN Malang, 2008)h: 86
[6] Latipun. *Psikologi Eksperimen.* (malang:UMM Press, 2006), h;60
[7] Ibid, h:62

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (diobservasi).[8] Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

a. Pengambilan keputusan karier adalah memutuskan atau menjatuhkan keputusan pada suatu pilihan pekerjaan atau pilihan jurusan IPA atau IPS yang sesuai dengan bakat minat, pendidikan, keterampilan, pribadinya dan lingkungannya.

b. Keluarga

   1. Keluarga utuh adalah keluarga dengan struktur yang lengkap, ayah, ibu masih hidup dan tidak bercerai atau meninggal, ada interaksi yang harmonis, serta berusaha memenuhi kebutuhan materi dan psikologis anak-anaknya.
   2. Keluarga broken home adalah keluarga yang ada perceraian, atau kematian salah satu orang tuanya, terdapat interaksi yang tidak baik dan tidak harmonis.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dan sama. Karakteristik yang dimaksud dapat

[8] Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h:76

berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya.[9] Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah sekelompok objek baik manusia, gejala-gejala, nilai-nilai tertentu, benda maupun peristiwa yang akan diteliti.[10]

Untuk itu populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek yang disusun melalui kriteria untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang dipercaya. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, karena siswa yang duduk di kelas X akan mengambil jurusan IPA ataukah IPS jika naik ke kelas XI nantinya. Berikut ini adalah rincian jumlah populasi penelitian:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa Kelas X MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang

No.	**Siswa Kelas X**	**Jumlah**
1	Kelas X A	36
3.	Kelas X B	30
2	Kelas X C	38
Jumlah		104

Sumber Dokumentasi

[9] Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h:47
[10] Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research (Jilid 3)*. (Yogyakarta:Andi Offset, 1983). h:20

Karakteristik siswa-siswi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek merupakan siswa-siswi Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
2. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
3. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X dari keluarga utuh di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
4. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X dari keluarga *broken home* di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh sampel adalah mempunyai sifat yang dimiliki oleh populasi, mewakili populasi dan dapat dipergunakan untuk menggeneralisasi hasil analisis.[11] Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.[12]

Arikunto menegaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian

[11] Ibid, h:50
[12] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993) h:104

populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih.[13]

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Siswa Kelas X	Jumlah
1	Dari keluarga utuh	30
2	Dari keluarga broken home	30
Total		60

Karakteristik siswa-siswi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek merupakan siswa-siswi Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
2. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
3. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X dari keluarga utuh di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
4. Subjek merupakan siswa-siswi kelas X dari keluarga *broken home* di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang

[13] Ibid, h:107

representatif.[14] Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Random Sampling*. *Quota random sampling* dimana tiap lapisan dalam populasi harus diwakili dengan proporsi yang sama. Dengan proporsi tersebut jumlah unsur atau anggota untuk setiap lapisan dapat ditentukan.[15] Sampel diambil dengan memberikan jatah atau *quota* tertentu pada setiap kelompok. Dengan metode *quota random sampling* diharapkan ada keseimbangan jumlah sampel dari masing-masing kelompok atau populasi siswa dari keluarga utuh dan siswa dari keluarga *broken home*. Cara pengambilan sampelnya yaitu dengan cara membagikan angket tentang kondisi keluarga siswa, dan kemudian memisahkan antara siswa dari keluarga utuh dan dari keluarga *broken home,* kemudian memberi kode pada masing-masing tingkat populasi dan mengambilnya seperti undian masing-masing tingkat populasi 30 siswa.

Tabel 3.3
Sebaran Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Status Keluarga	Populasi/%	Sampel/%
1.	Kelas X A	36	Keluarga Utuh	24/23%	5/17%
			Keluarga *Broken Home*	12/12%	8/27%
2.	Kelas X B	30	Keluarga Utuh	16/15%	17/57%
			Keluarga *Broken Home*	14/13%	10/33%
3.	Kelas X C	38	Keluarga Utuh	27/26%	8/26%
			Keluarga *Broken Home*	11/11%	12/40%

[14] Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2006), h: 105
[15] Sukandarrumidi. *Op,cit.* h:64

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.[16] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.[17] Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[18] Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[19] Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

---

[16] Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta,2005), h:100-101
[17] Sukandarrumidi, *op.cit*, h:69
[18] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993) h:128
[19] Ibid, h:146

Sedangkan observasi tak terstruktur, dalam hal ini peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang harus diamati. Peneliti mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis.[20] Dari uraian di atas, maka di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dan tak terstruktur sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada dilokasi penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal penelitian.

2. Questioner

Questioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.[21] Quesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[22]

Tujuan dari penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan

[20] Sukandarrumidi, *op.cit*, h:74
[21] Ibid, h:78
[22] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993) h:124

dalam pengisian daftar pertanyaan.[23] Maka, dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup atau angket berstruktur. Pertanyaan tertutup/angket berstruktur (*Closed End Items*), adalah suatu Questioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.[24] Penyebaran angket digunakan untuk mengetahui status atau keadaan keluarga siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam wawancara/interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicheck dengan pertanyaan verbal.[25] Sedangkan menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.[26]

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

[23] Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* (Bandung:Alfabeta, 2005), h:26
[24] Sukandarrumidi, *op.cit,* h:79
[25] Ibid. h: 88
[26] Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h:155

makna dalam suatu topik tertentu.[27] Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[28] Ditinjau dari pelaksanaannya, maka penelitian ini menggunakan metode interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara di mana penyelidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa dikendalikan oleh suatu pedoman yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal saja.

4. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia dalam dokumentasi adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.[29] Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah skala. Skala ini digunakan untuk menjaring seluruh data yang dibutuhkan. Skala untuk

[27] Sugiono. *Op.cit*, h:231
[28] Riduwan. *Op.cit. h:29*
[29] Bungin, Burhan. *Op,cit*, h:144

mengungkapkan data tingkat pengambilan keputusan karier, peneliti menyusunnya berdasarkan tugas-tugas perkembangan karier pada remaja yang telah dikemukakan oleh Jordan. Model skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu model penskalaan pertanyaan tentang sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.[30] Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[31] Penggunaan skala juga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka.[32]

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih salah satu oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun petunjuk mengerjakan angket:

a) *Sangat Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat sesuai dengan keadaannya.
b) *Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sesuai dengan keadaannya
c) *Tidak Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan keadaannya

[30] Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2003), h:139
[31] Riduwan. *Op,cit. H:12*
[32] Simamora, Bison. *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h:46

d) *Sangat Tidak Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat tidak sesuai dengan keadaannya

Dalam skala ini terdiri peneliti menyusun skala sikap model *likert* atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi atau mengatakan hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan yang favourable adalah:
   a) Untuk responden Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
   b) Untuk responden Setuju (S) diberi skor 3
   c) Untuk responden Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
   d) Untuk responden Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifanya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap.[33]

   Dan pemberian skor atas jawaban yang dipilih untuk setiap pernyataan yang *unfavourable* adalah:
   a) Untuk responden Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
   b) Untuk responden Setuju (S) diberi skor 2
   c) Untuk reponden Tidak Setuju (TS) diberi skor 3

[33] Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2003), h:98-99

d) Untuk responden Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4

Untuk membuat skala pengambilan keputusan karier diperlukan suatu rancangan aitem agar dalam penyusunan skala tersebut tepat dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengambilan keputusan karier didasarkan pada tugas-tugas perkembangan karier pada remaja yang dikemukakan oleh Jordan. Secara terperinci rancangan instrumen penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Tabel 3.4
Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karier

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Pengetahuan	a. Mengetahui situasi lapangan kerja	1, 30	61, 22	4
		b. Mengetahui persyaratan atau tuntutan pekerjaan yang diminati	53, 58	3	3
		c. Mengetahui tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan	33	34	2
		d. Mengetahui keterampilan atau keahlian yang dituntut atau dikerjakan	36, 40, 49, 70, 73, 80	32, 21	8
		e. Mengetahui mata pelajaran pokok dalam program studinya	11, 50	44, 57	4
		f. Mengetahui karakteristik pribadinya	10, 67, 83	76	4
		g. Mengetahui tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati	18	4, 25	3

2.	Mencari Informasi	a. Membaca buku atau bahan-bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan informasi pekerjaan	5, 16, 23, 29	35, 38	6
		b. Mendiskusikan pilihan-pilihan karier, baik dengan orang tua, guru, teman, maupun dengan guru pembimbing	51, 74	37	3
		c. Mengikuti kursus yang mendukung pekerjaan yang diminatinya	39, 87	69	3
		a. Meyakini bahwa dia harus mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan nasehat orang lain	85, 42	86	3
		b. Mempercayai akan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam merencanakan dan memecahkan masalah	88	-	1
3.	Sikap	c. Bertanggung jawab untuk memperoleh informasi	89	91	2

		d. Meyakini bahwa memecahkan masalah sekolah dan pekerjaan merupakan tanggung jawab sendiri	90	94	2
4.	Perencanaan dan Pengambilan Keputusan	a. Mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari beberapa pekerjaan yang beragam	7, 12, 48, 52, 54, 59, 66, 79	45, 62, 63, 84	12
		b. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat	2, 41, 47, 65, 77, 78	72, 56, 81	9
		c. Dapat memilih program studi sesuai dengan minat dan kemampuannya	15, 26, 60	46	4
		d. Dapat mengambil keputusan di tempat mana akan bekerja	9, 28, 31, 55	75	5
		a. Dapat menggunakan sumber-sumber informasi tentang karier	17, 19, 27, 64, 71	13, 14, 82	8
		b. Dapat menjelaskan proses pengambilan keputusan	92	100	2

5.	Keterampilan Karier	c. Dapat meningkatkan perolehan keterampilan akademik dan non akademik	93, 95	6	3
		d. Dapat mengelola waktu secara efektif	8	-	1
		e. Dapat mengomentari keshahihan data tentang dirinya	20, 43, 98	24, 99	5
		f. Dapat melakukan kebiasaan bekerja yang efektif, seperti bekerja sama dengan orang lain	96, 97	68	3
	Total		65	35	100

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas mempunyai sebuah arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[34]

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Validitas konstrak merupakan tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu konstrak teoritik yang hendak diukur.[35] Dalam hal ini konstrak teoritik yang akan diuji adalah pengambilan keputusan karier siswa.

Sedangkan untuk mengukur validitas skala digunakan tehnik *product moment* dari Karl Pearson. Rumus perhitungan r product moment sebagai berikut[36]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

[34] Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h:5-6
[35] Ibid, h:48
[36] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h:170

N = Jumlah responden

$\sum_x$ = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum_y$ = Jumlah skor total item

$\sum xy$ = Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

Adapun standart validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.3, maka aitem yang berada memiliki r*xy* dibawah 0.3 akan dinyatakan gugur. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS versi *16.0 for windows.*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[37]

Dalam penelitian pendekatan reliabilitas yang digunakan adalah pendekatan konsistensi internal, pendekatan ini prosedurnya hanya memerlukan satu kali penggunaan sebuah tes kepada kelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*).[38]

[37] Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008),h:4
[38] Ibid, h:48

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *alpha cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum sj^2}{s_x 2}\right)$$

Keterangan:

k = banyaknya belahan tes

sj^2 = varians belahan j; j = 1, 2, ...k

$s_x 2$ = varians skor tes

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.

Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.

Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.

Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.

Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang dipilih untuk mengolah data yang telah diperoleh. Pengolahan data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).[39] Dan sebelumnya, perlu dilakukan uji asumsi untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai, artinya untuk mengukur kualitas dari data yang dipilih. Pada penelitian

[39] Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003),h:4

ini menggunakan metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*), penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut adalah:[40]

1. Uji Normalitas

   Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variable random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* terhadap masing-masing variable. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

   Ho : F(X) = Fo (X), dengan F(X) adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan Fo(X) adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

   Hi : F(X) ≠ Fo(X), atau distribusi populasi tidak normal.

   Dalam pengambilan keputusannya:

   Jika Probabilitas > 0,05, maka Ho diterima

   Jika Probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

2. Uji Homogenitas

   Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah

[40] Fanani, Zainal. *Metodologi penelitian.* (Malang:LKP2M UIN Malang, 2008),h:178

homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Secara matematis asumsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E(u_i^2) = \sigma^2 \quad i = 1,2,3,\ldots,N$$

Adapun metode yang akan dibahas di sini yaitu metode Glejser (1969). Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residuals yang diperoleh yaitu e_i atas variabel X ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh α_1 dan α_2. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$|e_1| = \propto_1 + \propto_2 \sqrt{X_1} + V_1$$

Setelah melakukan uji asumsi maka dilakukan analisa data, adapun analisa data yang digunakan adalah:

a) Analisa Deskriptif

Dalam analisa deskriptif, analisa yang digunakan diantaranya adalah:

a. Analisa pengambilan keputusan karier siswa-siswi kelas X dari keluarga utuh dan dari keluarga *broken home* di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang
b. Analisa pengambilan keputusan karier per-aspek pada siswa-siswi kelas X dari keluarga utuh dan dari keluarga *broken home* di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier, peneliti menggunakan skor standar dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari mean (rata-rata) dari nilai keseluruhan, mean adalah jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari variabilitas dengan deviasi rata-rata, varian dan deviasi standar

1) Deviasi rata-rata adalah penyimpangan angka dari mean

Deviasi rata-rata = $\frac{\sum f|x-M|}{N}$

2) Varians adalah jumlah kuadrat deviasi angka dibagi N-1

$$S^2 = \frac{\sum f(x-M)^2}{N}$$

3) Kemudian dimasukkan dalam rumus varian yang diakarkan sebagai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx}{N}} - M$$

Keterangan:

M = Mean

f = Frekuensi

X = Nilai masing-masing responden

N = Jumlah responden

Apabila sudah diketahui nilai standar deviasi, untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karier pada siswa-siswi dari keluarga utuh dan dari

keluarga *broken home* di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang menggunakan tiga kelas interval, yaitu; tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Azwar, untuk mengetahui klasifikasi tingkat pengambilan keputusan karier subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan menentukan skor standar, dengan jalan mengubah skor kasar ke dalam kelas berdasarkan penyimpangannya dari mean dalam satuan standar deviasi. Adapun rumus pengklarifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 3.5
Rumus Pengklarifikasian Kategori

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi/Sangat Mampu	X ≥ (M + 1,0 SD)
2	Sedang/Mampu	(M - 1,0 SD) ≤ X < (M + 1,0 SD)
3	Rendah/Kurang Mampu	(M – 1,0 SD) < X

b) Uji-t (Uji Beda)

Uji-t atau *t-test* adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Adapun rumusnya adalah:

$$t = \frac{\sum M_1 _ M_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Keterangan:

M_1 = Mean pengambilan keputusan karier siswa-siswi dari keluarga utuh

M_2 = Mean pengambilan keputusan karier siswa-siswi dari keluarga *broken home*

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel siswa-siswi dari keluarga utuh

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel siswa-siswi dari keluarga *broken home*

N_1 = Jumlah sampel siswa-siswi dari keluarga utuh

N_2 = Jumlah sampel siswa-siswi dari keluarga *broken home*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN